

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ard* (pemelihara) pada alam semesta. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.<sup>3</sup>

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dan lain sebagainya. Dengan versi lain pendidikan Islam secara umum memiliki enam dasar (di sini ada berbagai versi pendapat) dalam pandangan Sa'id Ismail Ali sebagaimana dikutip Hasan Langgulung. Yaitu: Al-Qur'an, Al-Sunnah, kata-kata sahabat (*madzhab shahabi*, kemaslahatan umat/sosial (*mashlahah al-mursalah*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*Ijtihad*). Keenam dasar pendidikan tersebut didudukan secara hierarkis, dengan arti bahwa sumber utama dan pertama adalah Al-Qur'an kemudian dasar-dasar yang selanjutnya.<sup>4</sup>

Tujuan diselenggarakannya pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>3</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 9

<sup>4</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>5</sup>

Sudah selayaknya pemerintah dan masyarakat secara umum mendukung kegiatan pendidikan. Sebab, Pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara. Salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan adalah proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik,

---

<sup>5</sup> Depag RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal.37

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal.19

kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran. Dalam komunikasi tersebut sering kali terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga komunikasi yang terjalin tidak efektif dan efisien. Penyimpangan yang terjadi bisa berupa adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat belajar siswa, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Untuk memperoleh hasil sebaik-baiknya, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar, dengan disengaja, dan terorganisasi secara baik. Khususnya pada pendidikan formal untuk mencapai tujuan tersebut telah dikembangkan metode-metode yang baik dalam proses belajar mengajar. Juga dipelajari dan diterapkannya ilmu-ilmu yang lain sepanjang dapat membantu kelancaran dan suksesnya proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Dalam Permendiknas Nomor 74 tahun 2008 dijelaskan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

---

<sup>7</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013) hal. 15

<sup>8</sup> Basyiruddin dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.13

<sup>9</sup> Purwa Atmaja P, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hal.241

pendidikan menengah. Seorang guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru juga harus mampu menarik simpati para siswanya agar pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat, karena guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, sehingga masyarakat sering menjadikan guru sebagai teladan yang kharismatik. Orang Jawa sering mengartikan guru “digugu lan ditiru”. Apapun perilaku guru selalu diikuti oleh siswa

Seperti yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya, bahwa seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Menyikapi tujuan pendidikan yang begitu kompleks maka pelaksanaan pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat pendidikan sangat berperan dalam kelangsungan hidup suatu Negara sedangkan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah adanya guru sebab gurulah yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh karena itu guru tidak saja berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas secara profesional memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) atau penyalur ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang dikuasai oleh anak didik, melainkan lebih dari itu ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing dikalangan anak didiknya.

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits yang meliputi pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek serta isi kandungannya, dan tentang hadits biasanya hanya diajarkan dengan cara konvensional, yakni dengan metode ceramah. Padahal penerapan metode ceramah akan membuat peserta didik menjadi pasif dan cepat bosan. Keadaan ini akan membuat peserta didik tidak konsentrasi dengan apa yang seharusnya dipelajarinya.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin merupakan satu-satunya lembaga pendidikan berbasis Islam di daerah Pakel Ngantru Tulungagung. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya keistimewaan, yakni dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Di lembaga pendidikan ini guru melakukan pembelajaran terkait dengan peningkatan kemampuan dasar, khususnya menulis, membaca, dan menghafal. Peneliti melihat dari kelas paling rendah adanya peserta didik yang sudah banyak hafal dengan bacaan surat-surat pendek pada materi pelajaran Qur'an Hadits. Apalagi untuk kelas 3 ke atas tentunya, selain hafal surat-surat pendek, peserta didik sudah ada yang hafal surat Yasin meskipun ada sebagian yang hafalan Yasinnya belum sampai tuntas. Tapi setidaknya guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin ini sudah memperkenalkannya dan melakukan

pembiasaan untuk peserta didiknya untuk membaca surat-surat pendek maupun Yasin pada pagi hari secara rutin sebelum jam pelajaran berlangsung. Di sekolah ini juga memberikan bimbingan tahfidz Al-Qur'an kepada peserta didiknya khusus mulai kelas 3 sampai 6 yang kemudian akan diseleski untuk mengikuti Aksioma tahfidz Al-Qur'an tingkat Provinsi. Selain itu peneliti juga melihat bahwa kemampuan menulis peserta didik juga sudah lumayan baik. Peneliti mengamati dari beberapa sampel tulisan Al-Qur'an Hadits di kelas 4, tulisan peserta didik sudah mulai jelas, rapi, dan mudah dibaca. Di sekolah ini juga mengadakan pembelajaran ubudiyah yang dilaksanakan setiap harinya pada pukul 12.00 WIB. Pembelajaran ubudiyah di dalamnya membahas tentang keagamaan seperti halnya menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat, do'a-do'a, dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa guru dalam proses pembelajaran mengupayakan untuk mencontohkan, memahami, dan membiasakan kepada peserta didiknya dalam pembelajaran kemampuan dasar, khususnya menulis, membaca, dan menghafal. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Pembelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.

2. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.
3. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menghafal dalam pembelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Qur'an Hadits. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dimasa mendatang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

2. Secara praktis

- 1) Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung:

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan

pemahaman peserta didik, serta meningkatkan kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

- 2) Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung:
  - a. Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
  - b. Guru bisa mengenal karakter dan kemampuan peserta didik sehingga akan mempermudah kegiatan evaluasi.
  - c. Memotivasi para guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.
  - d. untuk menerapkan metode pembelajaran yang baru guna menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.
  - a. Diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - b. Membiasakan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
  - d. Diharapkan peserta didik bisa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi petunjuk, arahan, acuan, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Guru**

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah. Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>10</sup>

#### **b. Pengertian Kemampuan Dasar**

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.<sup>11</sup> Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang dimaksud yaitu kemampuan menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an ataupun hadits. Kemampuan membaca, menulis dan menghafal adalah aspek yang

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 80

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 707

saling berkaitan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah.

c. Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

d. Qur'an Hadits

Qur'an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, guru mempunyai upaya-upaya tertentu demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembahasan ini, guru berupaya

---

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, cet.3 2005), hal.61

dalam meningkatkan kemampuan dasar, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits. Qur'an Hadits adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam perilaku memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-bab yang sistematikanya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori terdiri dari: Tinjauan tentang guru yang meliputi pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru dan peran guru. Tinjauan tentang pengetahuan dasar yang meliputi pengertian pengetahuan dasar dan jenis-jenis kemampuan dasar. Pembahasan tentang pembelajaran Qur'an Hadits

yang meliputi pengertian pembelajaran Qur'an Hadits, tujuan pembelajaran Qur'an Hadits, ruang lingkup pembelajaran Qur'an Hadits, karakteristik pembelajaran Qur'an Hadits, problematika pembelajaran Qur'an Hadits, dan evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits, dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian , (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data Dan Analisis Data, terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data

BAB IV : Pembahasan

BAB VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran,

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.